BAB 1

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Perilaku merokok dapat di lakukan oleh siapa saja, termasuk di dalamnya tenaga  
keperawatan. Jumlah tenaga kesehatan yang relatif besar tersebut menjadikan kinerja perawat yang baik maupun buruk sebagai salah satu indikator utama mutu asuhan keperawatan di rumah sakit dan atau instansi kesehatan lainnya, sehingga telah menjadi  
kewajiban bagi tenaga keperawatan menunjukkan perilaku hidup sehat termasuk  
tidak merokok sebagai cerminan dirinya (Sari, 2015). Beragam upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk menumbuhkan keinginan bagi perokok untuk berhenti. Akan tetapi, ternyata usaha-usaha yang telah dilakukan tersebut tidak cukup mampu untuk menumbuhkan keinginan dan kesiapan perokok untuk berhenti (Husna, Ashari, dan Ramadhini, 2020). Kenyataan yang terjadi banyak perawat yang juga menjadi seorang perokok, namun motivasi para perawat yang merokok untuk berhenti merokok sangatlah rendah karena masih banyak yang mempunyai anggapan lebih baik memilih tidak makan daripada harus berhenti merokok (Widyaningsih, 2020).

Berdasarkan data dari WHO, prevalensi merokok di kalangan orang dewasa terjadi peningkatan dari 26,9% hingga 33,6% dari tahun 2010-2020. Rata-rata umur mulai  
merokok yang semula 18 tahun menurun menjadi 17 tahun. Prevalensi merokok pada laki-laki meningkat cepat seiring dengan bertambahnya umur (WHO, 2021). Berdasarakan hasil survey penggunaan tembakau yang dilaksanakan kementrian kesehatan pada tahun 2021 didapatkan data Terjadi peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa dalam 10 tahun terakhir sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada tahun 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS Jatim) dalam laporan Statistik Kesehatan Provinsi Jawa Timur menjelaskan bahwa di tahun 2021 persentase penduduk yang merokok tembakau setiap hari di perdesaan mencapai 25,95 persen lebih banyak dibandingkan dengan persentase penduduk perkotaan yang sebesar 22,94 persen (BPS Jatim, 2021). Hasil penelitian Triwidayani (2015) menunjukkan bahwa prevalensi  
merokok pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali sebesar 36,4%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 perawat yang merokok didapatkan data 8 responden (80%) menyatakan mereka belum mempunyai keinginan untuk menghentikan kebiasaan merokok, karena mereka menganggap merokok memberikan semangat dalam bekerja, sedangkan 2 responden (20%) menyatakan sudah mempunyai keinginan untuk berhenti merokok dengan cara mengurangi kebisaan merokok sedikit demi sedikit.

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Masyarakat sebenarnya mengetahui bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, namun secara umum orang jarang berhenti merokok (Ama, Wahyuni, dan Kurniawati, 2021). Upaya untuk berhenti merokok dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan keinginan untuk berhenti melakukan kebiasaan perilaku merokok (Andreani, 2017). Motivasi seseorang dapat timbul dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik). Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Swanburg, 2000 dalam Impriyadi, 2017). Ardita (2016) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan perokok mempunyai keinginan untuk berhenti merokok, yaitu adanya dorongan atau dukungan sosial dari orang terdekat, kepribadian, dan media informasi yang mengiklankan tentang rokok, kontrol diri; tingkat ekonomi/pekerjaan yang dimiliki dan; kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan bahaya merokok terhadap diri sendiri serta lingkungannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi keinginan untuk berhenti merokok. Mulai dari mengkonsumsi obat-obatan, dengan cara hipnoterapi hingga dengan berbagai metode lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Salah satunya adalah dengan metode konseling yang bermanfaat untuk membantu mengurangi kecanduan merokok. Konseling atau penyuluhan adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseling sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah (Sinulingga, 2018). Adanya konseling perokok memperoleh informasi mengenai perilaku berhenti merokok yang berkaitan dengan bahaya rokok serta dampak yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok. Informasi yang didapatkan berguna dalam mempertimbangkan seseorang dalam bersikap dan setelah bersikap yang baik responden akan merespon dengan memutuskan untuk menentukan tindakan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konseling dapat meningkatkan pengetahuan seseorang untuk mempengaruhi sikap agar menjadi lebih positif (Elvira Gamelia, 2015)

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas penulis berusaha untuk mengkaji dan menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Efektivitas Konseling Merokok Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Karyawan RSUD Kabupaten Sidoarjo”

1. Pembatasan Dan Rumusan masalah
2. **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada Konseling Merokok untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok pada karyawan

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah Efektivitas Konseling Merokok Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Karyawan RSUD Kabupaten Sidoarjo?

1. Tujuan penelitian
2. **Tujuan Umum**

Mengetahui Efektivitas Konseling Merokok Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Karyawan RSUD Kabupaten Sidoarjo

1. **Tujuan Khusus**
2. Mengidentifikasi Motivasi Berhenti Merokok Karyawan RSUD Kabupaten Sidoarjo sebelum diberikan konseling merokok
3. Mengidentifikasi Motivasi Berhenti Merokok Karyawan RSUD Kabupaten Sidoarjo sesudah diberikan konseling merokok
4. Menganalisis Efektivitas Konseling Merokok Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Karyawan RSUD Kabupaten Sidoarjo
5. Manfaat Penelitian
6. **Manfaat Teoritis**

Menambah informasi dan perbendaharaan ilmu yang berhubungan dengan pemberian informasi dan langkah-langkah utuk memotivasi sesoerang berhenti merokok.

1. **Manfaat Praktis**
2. RSUD Sidoarjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan berkaitan dengan upaya bimbingan dan konseling kepada karyawan dalam mengatasi kebiasaan merokok.

1. Perokok

Sebagai bahan bacaan atau sumber informasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian ini untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan para laki-laki dewasa cara-cara yang dapat dilakukan unutk berhenti merokok

1. Peneliti Selanjutnya

Merupakan pengalaman bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk mengembangkan diri dimasa yang akan datang dan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.